

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa akan datang Abdul Rahmat (2014:13). Dari undang-undang diatas jelaslah hal yang sangat penting dan perlu untuk dicermati dari konsep pelaksanaan pendidikan.pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan peserta didik secara asal-asalan akan tetapi melalui bimbingan para guru sehingga peserta didik diarahkan mengembangkan potensi diri sehingga tujuan peserta didik tercapai.

Pembangunan pendidikan nasional ke depan disandarkan pada paradigma membangun Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki sebagai kapasitas untuk menguaktualisai potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencangkup tiga hal paling mendasar yaitu : (1) afektif yang tercermin dalam kualitas keimanan, ketakwaan, ahlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi etetis; (2) kongnitif pada kapasitas pikir dan daya intelektual untuk mengali pengembangan serta mengetahui ilmu pengetahuan dan tehnologi; (3) psikomotorik yang

tercermin dalam kemampuan pengembangan keterampilan teknis, kecakapan praktis (Abdul Rahmat, 2014:22-23).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmai yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasanemosi (Samsudin. 2018:2). Oleh karena itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari aspek afektif, kongnitif dan psikomotorrik namun pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih banyak pembelajaran psikomotoriknya karena langsung mempraktekkanya di lapangan.

Karena adanya Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama didunia.Hal ini berimbas pada penutupan sekolah,perguruan tinggi dan universitas di beberapa negara.Perserikatan Bangsa-Bangsa atau (PBB) menjadi takut dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York,AS, itu menangkap bahwa salah satu faktor yang terdampak oleh pandemi Virus corona adalah sektor pendidikan. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang sangat cepat dan sekala luas.Menurut data Organisasi Pendidikan,Keilmuan,dan kebudayaan PBB(UNESCO), setidaknya terdapat 290, 5 juta siswa di seluruh juta dunia yang aktifitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah di tutup (Purwanto, etal. 2020).

Setelah pembelajaran online dilakukan diseluruh Indonesia akhirnya memberlakukan pembelajaran dilakukan pembelajaran tatap muka atau luring menggunakan sistem shift. Setelah dikeluarkan surat edran SKB 4 Menteri terbaru tentang pembelajaran tatap muka. Menteri pendidikan, SKB 4 Menteri pendidikan Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 tahun 2022, Nomor 408 tahun 2022, Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022, Nomor 420-1026 tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraa pembelajaran diMasa Covid-19 (KEMDIKBUD).

Sistematika pembelajaran di era Covid-19 Menurut Gilang (2020:101). Menyatakan bahwa ada tiga macam pembelajaran pada masa Covid-19 yang dilakukan di Indonesia yaitu: pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring dan luring.

Adapun sistematika yang dilakukan saat Covid-19 tahun 2021 di MA Riadlul Jannah NWDI Penjor menggunakan sistem pembelajaran luring dalam pelaksanaanya menggunakan sistem shift. Dari sistem pembelajaran yang dilakukan di MA Riadlul Jannah NWDI penjorkendala, faktor pendukung yang dihadapi dalam aktivitas pembelajaran berlangsung seperti: pembelajaran luring ini baru pertama kali diterapkan, pembelajarannya hanya satu jam untuk setiap mata pelajaran, waktu pembelajarannya dilakukan bergiliran didalam kelas.

Untuk itu saya tertarik untuk meneliti pembelajaran PJOK dimasa Covid-19 Penelitian ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran PJOK dimasa Covid-19 pada peserta didik di MA Ridlul Jannah NWDI Penjor”.

Bertempat Desa Genggelang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara
Nusa Tenggara Barat.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas dapat di ambil suatu gambaran masalah yang di hadapi yaitu:

1. Selama Covid berlangsung sistem pembelajaran yang semula pembelajaran daring menjadi pembelajaran luring
2. Faktor pendukung pembelajaran secara luring di MA Riadlul Jannah pada masa Covid-19 NWDI Penjor
3. Kendala pembelajaran PJOK dilakukan secara luring pada masa Covid-19 di MA Riadlul Jannah NWDI Penjor

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki peneliti terkait dana, waktu dan tenaga. maka peneliti menetapkan untuk melihat efektivitas pembelajaran PJOK dimasa Covid-19 sebagai fokus penelitian

D. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas pembelajaran PJOK dimasa Covid-19 pada pesertadidik di MA Ridlul Jannah NWDI Penjor?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui efektivitas pembelajaran PJOK dimasa Covid-19 pada peserta didik di MA Ridlul Jannah NWDI Penjor.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan pembelajaran di bidang akademik PJOK.\

2. Manfaat praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta informasi kepada tenaga pengajar Universitas Hamzanwaditerutama jurusan Penjaskes bisa sebagai referensi mengenai keefektifan pelaksanaan pembelajaran PJOK di Masa Covid-19.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang efektivitas pembelajaran PJOK di masa Covid-19. Penelitian ini sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

c. Bagi sekolah

Sekiranya terjadi wabah Covid-19 dan sejenisnya sekolah biasa menerapkan pembelajaran sesuai untuk mendukung keefektifan pelaksanaan pembelajaran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar atau mutu pendidikan yang sering sekali di ukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga di artikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi, “doing the right thigs” (Miarso et al, 2004).Efektivitas pembelajaran menurut Rahmawati (2015:1-17) adalah ukuran keberhasilan siswa dari suatu proses interaksi antar siswa maupun anatar siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah prilaku siwa kea rah yang positif sesuai potensi dan perbedaan yang di miliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan (Supardi et al, 2013).

Efektivitas pembelajaran dilihat dari aktivitas murid pembelajaran berlangsung, mengenai respon murid dalam pembelajaran, Rancangan pembelajaran yang efektif perlu ada hubungan timbal balik murid maupun gurudalam mencapai tujuan, kemudian itu harus dikondisikan fasilitas, sarana, dan media

pelajaran untuk membantu tercapainya perkembangan murid. Menurut Ardini, dkk (2020: 80). Menurut Nadifah, dkk (2018: 63), menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang sistematis. Menurut Halima (2020: 4), menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai.

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari (Hamalik et al, 2021).

Jadi efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran untuk penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara

siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang di butuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

b. Syarat utama keefektipan belajar

Menurut Soemosmito dalam Trianto (2009: 20) menyatakan suatu pembelajaran di katakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pembelajaran yaitu:

- 1) Persentase yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- 2) Rata-rata perilaku melakukan tugas yang tinggi terhadap siswa
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi terhadap kemampuan belajar).
- 4) Pengembangan suasana yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir tanpa mengabaikan butir yang lainnya.

c. Ciri-ciri program keefektifan program pembelajaran

(Menurut Hary Firmat. et al.1987). keefektifan program belajar ditandai ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah dilakukan
- 2) Memberikan pengalaman pembelajaran atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional

3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran.

2. Konsep pembelajaran PJOK

a. Pengertian pendidikan jasmani

Menurut Samsudin (2008:2), pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmai yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembngkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi (Samsudin. 2018:2). Jadi Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar di atur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efesien, dan efektif.

Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya siswa di harapkan

dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang. Dengan demikian, akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Arma Abdullah & Agus Manadji (1994: 6) menjelaskan bahwa gerak merupakan perhatian pokok dari guru pendidikan jasmani. Tugasnya adalah membantu peserta didik bergerak secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk-kerjanya (*performance*), kemampuan belajarnya dan kesehatannya. Karena gerak adalah unsur pokok pendidikan jasmani, maka penting bagi guru pendidikan jasmani memahami beberapa dimensinya.

b. Fungsi pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat menjadi penunjang pertumbuhan dan pengembangan siswa, memiliki fungsi pembelajaran. Djarny Tanpo (2020:10). Beberapa fungsi pembelajaran pada pendidikan jasmani:

- 1) Aspek organik (perkembangan struktur dan fungsi tubuh)
 - a) Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik
 - b) Meningkatkan kekuatan sejumlah otot
 - c) Meningkatkan daya tahan otot atau kelompok otot.
 - d) Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler

2) Aspek psikomotorik (keterampilan gerak)

- a) Mengembangkan keterampilan lokomotor
- b) Mengembangkan keterampilan non-lokomotor
- c) Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif.
- d) Mengembangkan faktor-faktor gerak terampil
- e) Mengembangkan keterampilan olahraga.

3) Aspek perceptual (keterampilan penalaran)

Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat yang berhubungan dengan tempat atau ruang dalam mengenali obyek.

4) Aspek kognitif (Keterampilan Berpikir)

- a) Mengembangkan kemampuan pengetahuan dan membuat keputusan serta memahami peraturan permainan, keselamatan serta etika.
- b) Mengembangkan kemampuan strategi dan teknik cabang olahraga.

5) Aspek afektif (keterampilan sikap mental, social dan emosional)

- a) Menyesuaikan diri dengan oranglain dan belajar berkomunikasi.
- b) Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif.
- c) Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan

c. Tujuan pendidikan jasmani

Menurut suryobroto (2002:8) Tujuan pendidikan jasmani ialah untuk membentuk anak sikap atau nilai, kecerdasan atau fisik dan keterampilan psikomotorik sehingga siswa akan mandiri yang nantinya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suherman (2009:7). Tujuan pendidikan jasmani secara umum diklasifikasikan secara umum menjadi 4 perkembangan, yaitu :

1. Perkembangan fisik.

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang.

2. Perkembangan gerak.

Tujuan ini berhubungan dengan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna.

3. Perkembangan mental.

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungannya.

4. Perkembangan sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Peranan guru khususnya guru Penjasorkes yang baik, akan terwujud apabila guru memiliki inisiatif, kreatifitas, inovasi, dan dapat membuat model pembelajaran yang menyenangkan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya, sesuai dengan pembelajaran yang mengandung interaktif dan menyenangkan. Guru harus mampu menyajikan program pembelajaran dengan model dan metode yang menarik bagi peserta didik dengan teknik yang baru. Peserta didik akan merasa senang dalam proses belajarnya jika seorang guru menggunakan alat-alat atau media pembelajaran yang menarik, walaupun alat atau media tersebut dalam wujud yang sederhana.

Muhammad Ali (2008: 1) menyatakan inti dari pada proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti proses pengajaran adalah peserta didik belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga dalam peristilahan kependidikan mengenal ungkapan proses belajar mengajar yang disebut PBM. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut:

- 1) Guru harus mempunyai pengetahuan tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.

- 2) Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
- 3) Guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif.
- 4) Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.

Pendidikan jasmani pada dasarnya memiliki arah pembelajaran yang menekankan pembelajaran gerak dasar yang benar sehingga gerakan yang dilakukan akan menghasilkan dan meningkatkan efektifitas kesehatan yang baik serta meningkatkan pola gerak olahraga. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus dilakukan dengan penanaman pola bergerak yang terstruktur dengan baik dan memiliki tujuan dari pola gerak itu. Siswa dalam pembelajaran sebisa mungkin untuk bergerak sesering mungkin baik dengan menggunakan peralatan maupun tanpa peralatan. Proses pendidikan yang dibuat harus mampu menciptakan suasana gembira dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga menjadi modal utama pengembangan kesehatan dan keterampilan gerak pada cabang olahraga tertentu

Struktur materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga. Asumsi yang digunakan kedua model ini untuk menciptakan gaya hidup yang sehat dan aktif, dengan

demikian manusia perlu memahami hakikat kebugaran jasmani dengan menggunakan konsep latihan yang benar.

Djorny Tapo (2022:17). Olahraga merupakan bentuk lanjut dari bermain, dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia. Untuk dapat berolahraga secara benar, manusia perlu di bekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pendidikan jasmani di yakini dapat memberikan siswa untuk :

- 1) Beradaptasi secara teratur dalam kegiatan olahraga
 - 2) Memahami dan menerapkan konsep yang benar tentang aktivitas-aktivitas tersebut agar dapat melakukan secara aman
 - 3) Pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktifitas supaya terbentuk sikap dan perilaku sportif dan positif, emosi stabil, gaya hidup sehat. Sehingga dalam pendidikan jasmani dapat di buat arah pengembangan pembelajaran dengan acuan materi.
- d. Ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan meliputi berbagai aspek di dalamnya, yaitu :
- 1) Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotorik, non lokomotor, dan manipulatif, atletik, permainan kecil, permainan besar, renang dan bela diri.

- 2) Aktivitas perkembangan sikap tubuh, meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk tubuh.
- 3) Aktivitas senam. Meliputi : ketangkasan sederhana ketangkasan alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai.
- 4) Aktivitas gerak ritmis, meliputi: gerak bebas, senam, SKJ, dan senam aerobik.
- 5) Aktivitas air meliputi : permainan di air, keterampilan renang.
- 6) Pendidikan luar kelas meliputi, pengenalan lingkungan, jelajah alam, berkemah dan mendaki gunung.
- 7) Pendidikan keselamatan dan kesehatan meliputi : penanaman budaya hidup sehat, merawat dan menjaga lingkungan, berperan dalam kegiatan P3K dan UKS.
- 8) Pendidikan karakter meliputi: Disiplin (Discipline), tekun (digelnce), tanggung jawab (Responsibility), Keteletian (Carefulness), kerja sama (cooperation), toleransi (Tolerance), percaya diri (Confidence), Keberanian (Bravery), Djorny Tapo, (2020:2).

Secara rinci Wina Sanjaya (2010: 21-32) menyatakan peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga perlu dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi peserta didik.

Selain itu guru juga memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan peserta didik. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama peserta didik. Dalam perkembangan teknologi informasi bisa jadi peserta didik lebih pintar dibandingkan guru dalam hal informasi. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar guru tidak ketinggalan informasi sebaiknya guru memiliki referensi yang lebih banyak dibandingkan peserta didik. Misalnya melacak bahan-bahan dari internet, atau bahan cetak terbitan terakhir, atau berbagai informasi dari media masa.
- b. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata peserta didik yang lain. Peserta didik yang demikian perlu mendapatkan perlakuan

khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan bahan belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.

- c. Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya mana materi inti (*core*), yang wajib dipelajari peserta didik, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena sudah dibahas, dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakannya sebagai sumber belajar.

2. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- b. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang

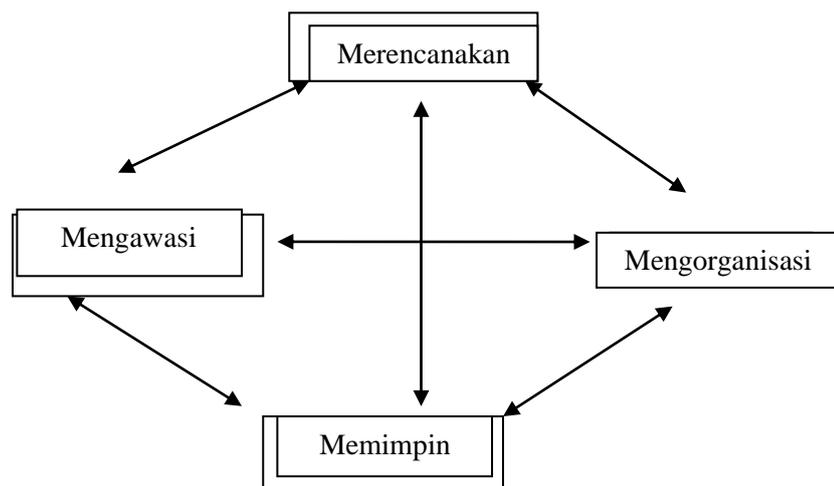
guru profesional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

- c. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- d. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan peserta didik dalam menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer guru memiliki empat fungsi umum, yaitu:

- a. Merencanakan tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi peserta didik
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.



Gambar 1: Fungsi Guru

4. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami

setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yaitu:

- a. Sebagai demonstrator guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik. Dengan demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap peserta didik.
 - b. Sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
5. Guru sebagai pembimbing

Peserta didik adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Tidak ada dua individu yang sama. Perbedaan inilah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, sehingga dengan ketercapaian itu peserta didik dapat tumbuh dan berkembang

sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya:

- a. Guru harus memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan.
 - b. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.
6. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil pada peserta didik apabila mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

7. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakannya seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Dalam pembelajaran penjasorkes, guru adalah model yang baik bagi peserta didik, oleh sebab itu guru yang menghargai bermain akan selalu menyediakan diri untuk menjadi model bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan bermain. Guru selalu mencari kesempatan untuk ikut terlibat dalam kegiatan bermain peserta didik. Misalnya saat peserta didik bermain balok, guru ikut menempatkan satu atau dua balok dalam susunan yang sedang dibuat oleh peserta didik, dan guru harus mencari taktik seakan-akan peserta didik sulit menempatkan balok tersebut pada posisi yang tinggi, namun tunjukkan pada peserta didik bahwa peserta didik tidak putus asa dan terus mencoba sampai akhirnya guru seakan-akan berhasil menempatkan sebuah balok pada posisi yang lebih tinggi.

Guru harus melakukan elaborasi pada saat peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain, maksudnya bahwa guru selalu melihat dan bersedia membantu apa yang sedang dilakukan peserta didik ketika sedang bermain. Misalnya saat peserta didik sedang bermain peran menjadi seorang dokter, guru menyiapkan berbagai peralatan bermain dokter-dokteran, mengajaknya berdiskusi tentang tugas seorang dokter dan bahkan menyediakan diri menjadi pasien si peserta didik. Untuk peserta didik yang lebih besar mulai belajar tentang fungsi anggota tubuh dan biarkan peserta didik mengamati gambar tersebut dan apabila peserta didik bertanya bantulah menjawabnya.

Arma Abdullah & Agus Manadji (1994: 6) menjelaskan bahwa gerak merupakan perhatian pokok dari guru pendidikan jasmani. Tugasnya adalah membantu peserta didik bergerak secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk-kerjanya (*performance*), kemampuan belajarnya dan kesehatannya. Karena gerak adalah unsur pokok pendidikan jasmani, maka penting bagi guru pendidikan jasmani memahami beberapa dimensinya.

Sedangkan Rusli Ibrahim (2001: 40-42) menyatakan guru pendidikan jasmani, mungkin sering menghadapi suasana kelas yang lesu, para peserta didik kurang semangat dalam menghadapi mata pelajaran penjas di sekolah. Mungkin hal itu disebabkan sesuatu yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Menghadapi suasana semacam ini, hendaknya guru penjas jangan tinggal diam, dan sebaiknya guru segera mengambil langkah-langkah perbaikan. Konsultasi dengan kepala sekolah atau diskusi dengan teman sejawat dapat membuka jalan bagi perbaikan.

Hari Amirullah Rahman (2008: 81) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan peserta didik secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral. Pembekalan pembelajaran itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Sugihartono dkk (2007: 85) menyatakan bahwa peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik didiknya secara optimal.

Berkat kegigihan guru penjas untuk mencari alternatif dan upaya untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran penjas disekolahnya, menjadi lambat laun mata pelajaran penjas dan guru penjasnya pun akan disenangi para peserta didiknya.

Bukan sesuatu yang mustahil dapat tercipta dan terbentuk sikap peserta didik yang positif terhadap pelajaran penjasorkes di sekolah. Reaksi emosi yang berkembang adalah menyenangkan bidang studi tersebut. Harapan semua guru penjasorkes, tentu suasana pembelajaran penjas yang menggembirakan. Indikasinya sungguh mudah diamati. Semua peserta didik menunjukkan keceriaan, aktif, saling mendukung, dan secara fisik, pasti banyak keringatnya.

Dilain pihak guru penjasorkes sendiri perlu mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin, dan semangat kerja yang tinggi. Kehadiran guru yang tidak tentu, sering terlambat masuk kelas atau pakaian seadanya, akan mempengaruhi atmosfir kelas yang tidak menyenangkan. Dalam situasi demikian, jangan heran bila presentase absen kelas dalam penjas tergolong tinggi.

3. Hakikat pandemi covid-19

a. Pengertian corona virus

Corona virus adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh virus corona baru ini di temukan, dan suatu kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus di ketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga lebih serius seperti *medle fats respittratory sydro (MERS)* dan *serve*

acuterespiratory syndrom(SARS). Corona virus jenis baru di temukan menyebabkan penyakit covid-19 (WHO,2021).

b. Pengertian covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh jenis corona virus yang baru di temukan. Virus baru ini disebabkan tidak di kenali tidak di kenal sebelum di mulainya wabah di wuhan, tiongkok, bulan desember 2019, covid-19 dapat menyebabkan gangguan pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru. Ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak Negara seluruh dunia (WHO,2021).

c. Cara penyebaran Covid-19

Orang dapat tertular Covid-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. Covid-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi covid-19 batuk bersin, atau berbicara. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain.(WHO 2021).

d. Cara melindungi diri sehingga tidak terinfeksi

Memperhatikan kebersihan tangan dan pernafasan setiap saat sangatlah penting, cara melindungi diri supaya tidak terinfeksi. Apabila bertemu orang lain memungkinkan jaarak 1 meter terutama berada dalam orang yang batuk atau bersin. Karena itu waspadalah ketika berada dalam keramaian (WHO, 2021).

e. Cara berkontak fisik dengan penderita Covid-19

Kontak fisik berarti erat atau tinggal atau berada dalam jarak kurang dari 1 meter dari orang yang terkena Covid-19. Jika demikian, sangat disarankan untuk tidak meninggalkan rumah. Namun demikian, jika anda berada dalam daerah terdapat kasus malaria atau demam berdarah, maka penting untuk tidak mengabaikan gejala demam.

- 1.) Jika anda sakit, meskipun gejalannya sangat ringan, anda harus melakukan isolasi mandiri dan tetap menjaga imun tubuh agar tetap stabil.
- 2.) Jika anda tidak memiliki gejala, tetapi terpajan oleh orang yang terinfeksi, lakukan karantina mandiri selama 14 hari. (WHO, 2021).

f. Hal yang dilakukan untuk mencegah penyebaran

Situasi yang masih sulit di prediksi. Anda dapat mengurangi resiko terinfeksi atau penyebaran Covid-19 dengan cara melakukan langkah kewaspadaan :

- 1.) Seringlah mencuci tangan dengan air bersih mengalir dengan sabun atau cairan anti septic.
- 2.) Jaga jarak setidaknya satu meter dengan orang lain ketika berada di luar ruangan.
- 3.) Hindari pergi ke tempat ramai

4.) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut ketika sudah berinteraksi keluar rumah dan sudah berjabat dengan orang lain.

5.) Tetaplah tinggal di rumah dan lakukan isolasi mandiri meskipun memiliki gejala ringan seperti batuk, sakit kepala, dan dalam demam ringan sampai anda sembuh. Minta seseorang untuk membawa persediaan kebutuhan anda. Jika anda harus meninggalkan rumah, kenakan masker untuk menghindari virus yang masuk pada tubuh anda. (WHO, 2021).

g. Vaksin, Obat, dan perawatan untuk Covid-19

Meskipun beberapa pengobatan berat, tradisional, maupun rumah dapat meringankan dan mengurangi gejala ringan Covid-19 tidak ada obat atau terbukti dapat mencegah atau menyembuhkan Covid-19. WHO merekomendasikan tindakan mengobati diri sendiri dengan obat apapun, termasuk anti biotic untuk menyembuhkan Covid 19.

Cara efektif untuk melindungi anda dari orang lain dari covid-19 :

- 1.) Cuci tangan dengan teratur dan menyeluruh
- 2.) Hindari menyentuh anggota badan
- 3.) Jalankan etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung dengan siku terlipat atau tisu.

4.) Jaga jarak atau fisik dengan orang lain minimal 1 meter.

h. Rekomendasi WHO menggunakan masker

Masker medis di rekomendasikan terutama dalam perawatan kesehatan tetapi dapat di pertimbangkan dalam keadaan lain. Masker medis di kombinasikan dengan tindakan pencegahan dan pengendalian efensi utama lain seperti kebersihan tangan dan menjaga jarak fisik (WHO :2021).

4. Dampak pandemi Covid-19 khususnya dalam dunia pendidikan

a. Dampak pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran menjadi online.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerakan himbuan kepada masyarakat agar melakukan Physical distancing himbunan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjahui aktifitas dalam bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut di tunjukkan kepada masyarakat agar dapat di lakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemic covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home(WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang di terapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di

rumah. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu terkena dampak akibat adanya Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Matdio Siahaan (2020:3).

b. Dampak pandemi Covid-19 saat pembelajaran tatap muka kembali

Dengan dimulainya uji coba pembelajaran decaraa luring atau tatap muka kembali remaja akan mulai beradaptasi dengan lingkungan yang baru mulai sosialisai dengan teman baru, terkadang hal ini membuat remaja akan merasa cemas apakah mereka akan diterima dengan baik oleh lingkungan yang baru. Remaja juga merasa cemas dengan pembelajaran secara langsung dengan tatap muka apakah mereka akan mengikuti materi dengan baik yang akan disampaikan, karena mereka akan merasa berbeda yang awalnya pembelajaran secara online menjadi pembelajaran luring (Prasteyo et.,al 2020).

5. Sistematika pembelajaran di era Covid-19

Menurut Gilang (2020:10) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia, ada tiga yaitu : pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring, pembelajaran luring.

a. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran murid secara tatap muka. Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses intraksi antara murid dengan pendidik. Pembelajaran tatap muka tetap bisa dilaksanakan di daerah yang termasuk zona hijau dan zona kuning.

b. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan tatap muka atau luar jaringan kita mengenalnya dengan offline pembelajaran. luring tidak menggunakan jaringan melainkan kelompok kecil atau rombel shift.

Menurut Gilang (2020;105). Menyatakan bahwa pembelajaran luring bisa dilakukan di wilayah zona kuning dengan tetap memperhatikan perotokol kesehatan, diantaranya: menggunakan masker,

Menurut Gilang (2020:77). Menyatakan bahwa dalam pembelajaran luring, guru dapat melakukan beberapa tahap pelaksanaan yaitu: membuka pelajaran ke sekolah, menyampaikan materi, menutup pembelajaran.

c. Pembelajaran daring

Menurut Gilang (2020: 105), menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan guru dan murid melalui media

internet. Menurut Sari dan Habibi (2020: 53), menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran pilihan guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga mencapai tujuan dalam pembelajaran dan memanfaatkan jaringan internet.

Berdasarkan pendapat ahli di atas belajar daring dapat memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Guru dapat memastikan kegiatan belajar mengajar harus berjalan, walaupun murid berada di rumah. Pada masa pandemi ini orang tua dituntut untuk membimbing anaknya agar mengikuti pembelajaran melalui daring yang dilakukan oleh guru.

6. Metode mengajar

(Fatuhurrohman & sutikno, 2017:55) Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencaoi tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lainpun harus diperhatikan juga, seperti: faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain.

Berikut ini beberapa metode yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran menurut (Fathurrohman & sutiko, 2017:61-64)

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbing peserta didik mencaipai pemahaman dalam pembelajaran.

c. Metode diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi. Baik itu dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan member stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang mendalam.

d. Metode praktek

Dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan peserta didik menjadi jelas dan

mudah sekaligus dapat memeraktekan materi yang dimaksudkan

e. Metode belajar mandiri

Metode pembelajaran mandiri yang dimaksudkan ialah strategi pembelajaran kesetaraan yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang dikelola oleh guru. Metode ini dapat digunakan ketika siswa, menggali ide menyimpulkan beberapa poin penting, meningkatkan skil dan pengetahuan siswa, menyelesaikan permasalahan.

B. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang hampir mendekati atau serupa berhubungan dengan penelitian tentang Efektifitas Pembelajaran PJOK Di Masa Transisi Covid-19 adalah:

1. Nurul Raodatul Jannah, Putu Panca Adil, Dan Gede Suwiwa melakukan penelitian yang berjudul “survey pelaksanaan PJOK secara daring pada masa pandemi Covid-19”. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Berdasarkan hasil penelitian skala survey pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring dalam masa pandemic covid-19 dikelas VIII SMP Negri 4 Tajakula tahun pelajaran 2020/2021 berada dalam katagori cukup baik dengan katagori interval penilaian 62.

2. I Made Sri Undy Mahardika dalam artikel yang berjudul ‘Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Mts Salifiyah Al-Amin’. Metode yang digunakan untuk meneliti ialah deskriptif kuantitatif. Menurut survey dari penelitian yang di lakukan terhadap 68 siswa siswa yang menjawab qusioner sebanyak 65 siswa. Dari hasil siswa menjawab qusioner ialah : siswa dapat mengiuti pembelajaran sebanyak 49,2 persen atau 31 satu siswa memperhatikan, 39,7 persen atau 25 siswa mengamati saja. Dan 11,1 persen atau 7 siswa lainnya acuh terhadap materi yang di sampaikan oleh guru saat mengikuti pembelajaran darling.
3. Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani Dalam Journal Yang Berjudul “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.metode yang di lakukan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif. Bedasarkan hasil penelitian di peroleh proses pembelajaran cukup efektif meskipun ada beberapa hambatan pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik blum siap.
4. Renal Hembalang, Irfan Zinad Ahmad, Ahmad Dimyati Dalam Jurnal Yang Berjudul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan PJOK Secara Daring SMP Kabupaten Karawang” . Metode yang digunakan ialah metode survey. Bedasarkan analisis data efektifitas pembelajaran daring di SMP kabupaten karawang tepatnya

di kelas IX SMP 1 Jatisari yang mengacu pada 3 indikator yaitu indikator yang memiliki efektifitas pembelajaran cukup baik (69 persen), kemudian indikator yang cukup baik (69 persen), dan indikator efektifitas pemahaman termasuk dalam kateria cukup baik (65 persen).

C. Kerangka Berpikir

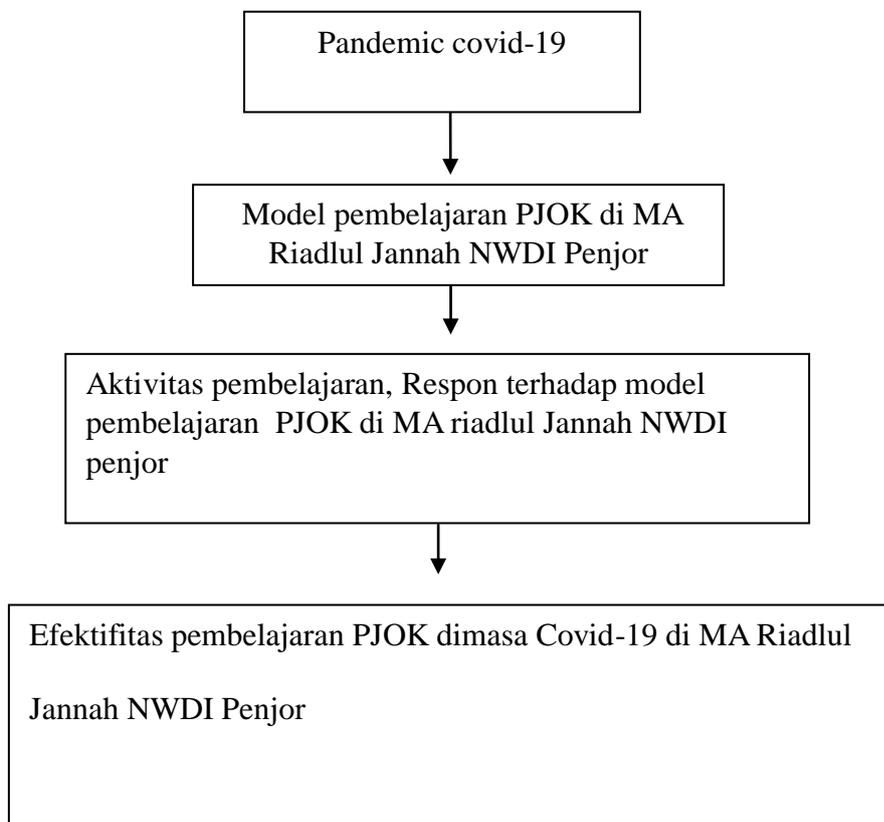
Efektivitas pembelajaran PJOK yaitu keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Supaya pembelajaran PJOK efektif haruslah mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuscular/psikomotor, kongnitif, dan afektif,

Adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi pendidikan di Indonesia terutama dalam sistem pembelajaran serta peroses belajar-mengajar yang dilakukan. Adapun sistem pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic ada tiga sistem pembelajaran yang dilakukan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring, pembelajaran luring. Adanya pergantian sistem pembelajaran selama pada masa Covid-19 berimbas juga dengan pelaksanaan pembelajaran, rancangan pembelajaran, aktivitas siswa dalam belajar, respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di MA Riadlul Jannah NWDI menggunakan model luring pada tahun 2021. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem Shift diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan atau pemahan (kongnitif), pembelajaran praktek secara langsung dilapangan (psikomotorik) kepada siswa. Sehingga siswa aktif dan bahagia dalam melaksanakn pembelajaran PJOK pada masa Covid-19. Maka peneliti tertarik meneliti tentang efektivitas pembelajaran PJOK dimasa Covid-19 pada peserta didik di MA riadlul Jannah NWDI Penjor.

r

Gambar 2. Kerangka Berfikir.



D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah persoalan yang di buat peneliti yang dijawab oleh sebuah obyek penelitian. Dimana dari jawaban obyek akan bisa membantu peneliti dalam masalah yang akan diteliti. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif haruslah peneliti membuat pertanyaan sesuai dengan pendekatan metode tersebut.

Beberapa pertanyaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu Pertanyaan wawancara. Pertanyaan wawancara adalah pertanyaan yang akan di jawab oleh obyek penelitian selama wawancara berlangsung saat penelitian.

Lembar pertanyaan kepada kepala sekolah

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sistematika atau model yang diterapkan bapak/ibu dalam pembelajaran dimasa Covid-19 di MA Riadlul jannah NWDI Penjor ?
2	Bagaimana model pelaksanaan pembelajaran luring yang diterapkan Bapak/ibu di MA Riadlul Jannah NWDI Penjor pada masa Covid-19 ?
3	Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam pembelajaran luring di MARIadlul Jannah NWDI Penjor
4	Apa faktor pendukung dari pembelajaran luring di MA Riadlul Jannah NWDI Penjor menurut bapak/ibu guru ?

Lembar pertanyaan kepada waka kurikulum

No	Pertanyaaan
1	Bagaimana sistematika atau model yang diterapkan bapak/ibu dalam pembelajaran dimasa Covid-19 di MA Riadlul jannah NWDI Penjor ?
2	Bagaimana model pelaksanaan pembelajaran luring yang diterapkan Bapak/ibu di MA Riadlul Jannah NWDI Penjor pada masa Covid-19 ?
3	Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam pembelajaran luring di MARIadlul Jannah NWDI Penjor
4	Apa faktor pendukung dari pembelajaran luring di MA Riadlul Jannah NWDI Penjor menurut bapak/ibu guru ?

Lembar pertanyaan kepada guru mapel

No	Pertanyaaan
1	Bagaimana sistematika atau model yang diterapkan bapak/ibu dalam pembelajaran dimasa Covid-19 di MA Riadlul jannah NWDI Penjor ?
2	Bagaimana model pelaksanaan pembelajaran luring yang diterapkan Bapak/ibu di MA Riadlul Jannah NWDI Penjor pada masa Covid-19 ?
3	Kendala apa saja yang bapak/ibu temukan dalam pembelajaran luring di MARIadlul Jannah NWDI Penjor
4	Apa faktor pendukung dari pembelajaran luring di MA Riadlul Jannah NWDI Penjor menurut bapak/ibu guru ?

5	Apa solusi yang bapak/ibu tawarkan terhadap pembelajaran luring di MA riadlul jannah NWDI Penjor ?
6	Metode apa yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran Covid-19

Lembar pertanyaan kepada murid

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara kalian belajar luring pada mata pelajaran PJOK ?
2	Apa pendapat kalian saat belajar pembelajaran luring ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:4), jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi). Analisis data bersifat induktif, dan hasil yang diterima yaitu memahami makna, mengkonstruksi fenomena serta menentukan hipotesis. Oleh karena itu, metode yang digunakan penelitian harus tepat. Data yang dianalisis berbentuk deskriptif kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Yayasan Titi Sama Guna MA RIADUL JANNAH NWDI PENJOR Kecamatan Genggeling Kabupaten Lombok Utara.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder (Suhupatmawati et al:2013).

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung di peroleh dari sumber data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MA Ridlul Jannah NWDI Penjor.

2. Data sekunder

Merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari pengumpulan data, data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi data, arsip foto dokumentasi berupa RPP Guru olahraga yang ada MA Riadlul Jannah NWDI Penjor.

D. Tehnik Dan Instrument Pengumpulan Data

Tehnik dalam pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Sugiyono (2010:231). Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Prilaku dan makna prilaku tersebut. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada subyek penelitian sesuai dengan pedoman penelitian yang telah dibuat. Tehnik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data

bagaimana efektifitas pembelajaran PJOK dimasa Covid-19 di MA Riadlul Jannah NWDI Penjor.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono(2010:240). Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh guru olahraga yang terkait efektifitas pembelajaran PJOK dimasa Covid-19 di MA Ridlul Jannah NWDI Penjor.

3. Metode Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Hasil observasi ini berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, obyek kondisi atau suasana tertentu. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk mendapatkan jawaban dari penelitian Sugiyono (2010:226).

E. Tehnik Analisis Data

Data penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang di peroleh akan diteliti secara kualitatif dalam bentuk deskriptif.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah menggunakan analisis deskriptif yaitu mencoba memberikan gambaran

secara terinci tentang efektivitas pembelajaran PJOK dimasa Covid-19 pada peserta didik di MA Riadlul Jannah NWDI Penjor berdasarkan teori yang dikaitkan di lapangan. Pengumpulan data akan dicatat oleh peneliti secara obyektif sesuai dengan hasil penemuan di lapangan yaitu MA Ridlul Jannah NWDI Penjor

Analisis data menggunakan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan atau Verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada rangkuman,,memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang lebih penting, dicari tema dan polannya. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, di mulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya.Penyajian data ini bertujuan menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan Sugiyono (2010:247)

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan data yang telah direduksi sehingga informasi yang diterima disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami Sugiyono (2010:249)

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif.Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari

segi makna maupun dari kebenaran kesimpulan disampaikan oleh peneliti di tempat penelitian itu dilaksanakan. Maka yang di rumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna. Sugiyono (2010:252)

F. Keabsahan Data

Metode analisis data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu analisis data secara induktif. Uji keabsahan data yang digunakan untuk memastikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah Trianggulasi.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain, keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk mengecek sebagai perbandingan yang didapat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Sugiyono, (2010:274)

Trianggulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kosiener. Bila dengan 3 teknik tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda Sugiyono, (2010:274)